

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, santri-santri lebih banyak melakukan aktifitas belajar di sekolah. Selain belajar pelajaran umum, mereka juga belajar tentang Pendidikan Agama Islam yang mana meliputi salah satunya adalah praktik Hafalan Al Qur'an. Berdasarkan pengalaman penulis selama menuntut ilmu di sekolah, banyak ustadz dalam mengajarkan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an kurang efektif dan metode yang digunakan kurang menarik santri untuk belajar. Kebanyakan para guru menggunakan teknik hafalan yang biasa seperti membaca Al-Qur'an yang monoton dan setelah itu dihafalkan. Hal ini, membuat santri menjadi kurang mempunyai minat dan semangat untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Seorang guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar efektif dan efisien untuk bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian yaitu metode mengajar. Untuk pengembangan variasi pembelajaran, seorang guru tidak asal dalam pemilihan metode pembelajaran. Metode yang digunakan harus tepat untuk penyampaian materi, karena metode mempunyai peran besar dalam proses belajar mengajar. Selain itu tujuan pembelajaran juga akan tercapai dengan menggunakan metode yang tepat.

Dalam sistem pembelajaran, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 147

Pondok Pesantren Islam Al Furqon Desa Purwosari, adalah salah satu sekolah yang berhasil menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik para santrinya untuk belajar menghafal Al-Qur'an yaitu dengan metode dzikroni. Menurut Pimpinan Pondok Pesantren Islam Al Furqon Desa Purwosari, Bapak Imron Rosidi, S.Pd.I dengan adanya penerapan metode dzikroni yaitu untuk memancing para santrinya dalam menghafal Al-Qur'an. Karena adanya irama atau nada dalam metode inilah yang menjadikan pembelajarannya menarik dan tidak monoton.

Santri Pondok Pesantren Islam Al Furqon sudah dikenalkan metode dzikroni semenjak kelas VII, yang mana masing-masing surat memiliki nada yang berbeda-beda. Dalam metode dzikroni, menggunakan istilah nada 1, 2, 3, 4. Untuk nada 1 adalah nada yang paling tinggi, sedangkan dalam hafalan juz amma atau suratan pendek menggunakan nada 2, 3 dan suratan panjang menggunakan nada yang bervariasi seperti nada 1, 2, 3, 4. Untuk para pengajar atau ustadz yang mengajarkan hafalan dengan metode dzikroni harus mengikuti training dan menguasai metode tersebut sampai mahir.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2020 dengan ustadz Imron Rosidi, S.Pd.I selaku pimpinan pondok pesantren islam Al Furqon, dalam melakukan hafalan ayat Al Qur'an diawali dari ustadz membaca ayat setelah itu siswa mengikutinya secara berulang-ulang. Selain itu, ustadz juga menggunakan teknik menghafal tanpa bersuara tetapi mulut dan lidah bergerak.<sup>3</sup>

Dengan adanya nada dan dilakukan secara berulang-ulang menjadikan santri lebih cepat menghafal ayat Al-Qur'an dalam satu pertemuan. Dengan metode dzikroni, siswa dapat mencapai target hafalan dalam satu pertemuan. Sebagian besar santri di Pondok Pesantren Islam Al Furqon mampu menghafal dengan baik. Selain menghafal, dalam metode dzikroni siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Karena, metode dzikroni lebih menonjolkan bacaan yang benarda indah di dengar.

Bertitik tolak uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an

---

<sup>3</sup> Observasi Pondok Pesantren Islam Al Furqon pada tanggal 15 Oktober 2020

dengan menggunakan nada yaitu dengan metode dzikroni dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga tertuang dalam penelitian ini dengan judul "Metode Dzikroni Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Islam Al Furqon Desa Purwosari."

## **B. Rumusan Masalah**

Peneliti akan membatasi masalah dalam penelitian ini, agar lebih fokus dalam melakukan penelitian dan memperjelas kajian untuk hasil yang benar-benar dipertanggungjawabkan keabsahannya, dengan mengkaji :

1. Bagaimana proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode Dzikroni di Pondok Pesantren Islam Al Furqon Desa Purwosari ?
2. Bagaimana hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode Dzikroni di Pondok Pesantren Islam Al Furqon Desa Purwosari ?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode Dzikroni di Pondok Pesantren Islam Al Furqon Desa Purwosari?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Islam Al Furqon Desa Purwosari.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode Dzikroni di Pondok Pesantren Islam Al Furqon Desa Purwosari.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Islam Al Furqon Desa Purwosari.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sarana memperluas pengetahuan khususnya dan orang yang berinteraksi langsung dengan pendidikan pada umumnya tentang

proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Islam Al Furqon Desa Purwosari.

- b. Sebagai bahan wacana mengenai metode pembelajaran hafalan Al Qur'an dalam dunia pendidikan.
  - c. Menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru pada umumnya dan guru hafalan Al-Qur'an pada khususnya untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan mengembangkan metode pembelajaran yang dilakukan.
  - b. Bagi Pondok Pesantren, penelitian ini di harapkan dapat di jadikan acuan untuk mengingatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran menghafal Al-Qur'an.
  - c. Bagi santri, sebagai suatu informasi yang positif untuk lebih meningkatkan kualitas hafalannya .
  - d. Bagi pembaca bisa menjadi wacana pengetahuan tentang tahfidzul Qur'an yang nantinya bisa ditindak lanjuti.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan penelitian dan menghindari kemungkinan meluasnya permasalahan yang akan diteliti, maka penulis akan membatasi masalah penelitian ini, penulis hanya melakukan penelitian pada siswa kelas VII. Peneliti fokus terhadap masalah yang di teliti yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Islam Al Furqon desa Purwosari.